

PERBANDINGAN PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH YANG ADA DI JEPANG DENGAN PROGRAM JABAR MASAGI

A. D. S. Tampubolon¹, R. Arfianty²

¹Sastra Jepang, Universitas Sumatera Utara, Medan
e-mail: andidarma383@gmail.com, Rani.arfianty@usu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menggambarkan dan membandingkan implementasi pendidikan karakter di Jawa Barat melalui program Jabar Masagi dan di Jepang. Program Jabar Masagi menekankan nilai-nilai Sunda, seperti religiusitas dan kesadaran budaya, dengan fokus pada empat nilai utama: Surti, Harti, Bukti, dan Bakti. Sementara itu, pendidikan karakter di Jepang mencakup empat aspek: Mengenai Diri Sendiri, Hubungan dengan Orang Lain, Hubungan dengan Alam dan Keindahan, serta Hubungan dengan Kelompok dan Masyarakat. Meskipun terdapat perbedaan dalam fokus dan kegiatan, keduanya menunjukkan kesamaan dalam pendekatan kolaboratif dan penghargaan terhadap lingkungan. Penelitian ini memberikan pandangan mendalam tentang pendekatan pendidikan karakter yang efektif dan relevan dalam konteks budaya lokal. Hasilnya dapat memberikan kontribusi pada pengembangan program pendidikan karakter yang lebih baik di Indonesia.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Jabar Masagi, Jepang

Abstract

This research describes and compares the implementation of character education in West Java through the Jabar Masagi program and in Japan. The Jabar Masagi program emphasizes Sundanese values, such as religiosity and cultural awareness, with a focus on four core values: Surti, Harti, Bukti, and Bakti. Meanwhile, character education in Japan encompasses four aspects: Regarding Self, Relation to Others, Relation to Nature and the Sublime, and Relation to Group and Society. Despite differences in focus and activities, both demonstrate similarities in collaborative approaches and environmental appreciation. This research provides insights into effective and culturally relevant character education approaches. The findings contribute to the development of improved character education programs in Indonesia.

Keywords: Character building, Jabar Masagi, Japan

1. Pendahuluan

Menurut Teuku Ramli [7] pengertian pendidikan karakter adalah pendidikan yang selalu mengedepankan esensi dan makna terhadap moral dan akhlak sehingga hal tersebut akan mampu membentuk pribadi siswa yang baik. Lalu menurut Jhon W. Santrock [2], pendidikan karakter adalah pendidikan yang dilakukan dengan pendekatan langsung kepada siswa untuk menanamkan nilai moral dan memberikan pelajaran kepada siswa mengenai pengetahuan moral dalam upaya mencegah perilaku yang dilarang

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu upaya untuk membentuk karakter atau pribadi tertentu pada para peserta didik atau siswa. Dengan mengenalkan atau menanamkan norma dan nilai moral yang ada pada lingkungan dan masyarakat. Maka para siswa dapat mengerti apa hal yang benar dan tidak untuk mereka lakukan.

Pada tahun 1970, Jepang mulai melakukan perubahan kurikulum yang berbasis karakter, dimulai sejak TK dan Sekolah Dasar. Dibuatkah mata pelajaran *Doutoku Kyouiku* yang mengajarkan pendidikan moral kepada para siswa. Menurut Mikiko Nishimura [5], pendidikan karakter di Jepang tidak hanya mengenalkan nilai-nilai moral, tetapi juga mengembangkan kemampuan memahami pandangan orang lain dan berempati. Selain itu, Kazuo Eguchi [3] menyimpulkan dari penelitiannya bahwa pendidikan karakter di Jepang membantu meningkatkan kesadaran moral dan etika diantara siswa. Yoshiko Nozaki [8], berpendapat bahwa pendidikan karakter di Jepang memberikan dampak positif pada kedisiplinan, kerja sama, dan perilaku etis siswa.

Di sisi lain pada 5 Desember 2018 program Jabar Masagi Resmi diluncurkan Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil (Emil) di Cirebon. Jawa Barat memiliki tiga irisan budaya, Sunda Priangan, Cirebonan, dan Betawian menjadi dasar dari Jabar Masagi. Jabar Masagi menjadikan budaya lokal yang beragam menjadi fondasi yang harus diletakan di awal karena menyangkut identitas dan warisan sejarah yang melekat pada kearifan lokal di masing masing wilayah. Pendidikan karakter tersebut bisa diwujudkan dengan cara mengembalikan pendidikan budi pekerti yang mengandung keluhuran nilai-nilai kearifan lokal tiga budaya yang ada di Jawa Barat. Serta membentuk manusia Jawa Barat yang Jalma Masagi.

Program Jabar Masagi dibuat karena ingin memperkenalkan kembali falsafah Sunda, yaitu cageur, bageur, bener, pinter, dan singer. Sehingga mampu membentuk manusia Jawa Barat yang berbudaya dengan mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan yang harmoni dengan diri, alam, dan makhluk hidup.

Sudaryat [1] menyebutkan bahwa jalma masagi menggambarkan kualitas manusia Sunda yang beradab dan berkarakter, yaitu manusia yang nyantri “religius”, nyunda “berbudaya”, dannyakola “akademis”. Menurut Satjadibrata [6], Jalma Masagi yaitu manusia yang berpengetahuan atau serba tahu dan serba bisa. Selain itu Khoirun [4], menyatakan bahwa Jabar Masagi bertujuan untuk menjadikan manusia unggul dengan empat nilai yaitu badannya sehat, cerdas, berakhlak, dan religius.

Tulisan ini ingin melihat perbandingan dalam sistem pendidikan yang diterapkan pada sekolah di Negara Jepang dengan program Jabar Masagi. Dikarenakan perbedaan budaya dan juga norma yang menjadi dasar dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah kepada para siswa. Serta mengetahui pendidikan karakter yang paling efektif untuk kita terapkan di Indonesia pada era saat ini

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode kualitatif. Dengan tujuan menjadi lebih dekat dengan subjek penelitian dan dapat memahami segala peristiwa atau perubahan yang terjadi pada subjek penelitian. Metode penelitian digunakan untuk menggambarkan dan memahami fenomena manusia dalam konteks ilmiah. Selain itu metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berfokus pada pemahaman dan mengungkapkan makna atau maksud dari subjek penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu merupakan artikel, website ataupun rekaman video yang berisi tentang data terkait topik penelitian. Pertama-tama akan mencari sumber video atau artikel yang berkaitan dengan topik penelitian. Lalu akan menganalisis video yang sudah dikumpulkan. Analisis yang dilakukan yaitu terkait konteks video lalu peristiwa, fenomena atau perilaku dan juga informasi lainnya yang bisa didapatkan dari video tersebut. Setiap informasi yang didapat akan dikumpulkan untuk menjadi data yang dibutuhkan untuk penelitian. Sehingga bisa mendapatkan kesimpulan dari data tersebut yang sesuai dengan tujuan penelitian ini dilakukan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan karakter adalah salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan. Tujuan dari sebuah pendidikan bukan hanya untuk membuat sebuah individu menjadi pintar atau pandai dalam sebuah pelajaran tetapi juga untuk membentuk sebuah karakter yang baik pada setiap individu. Maka itulah juga tujuan dari program Jabar Masagi dan juga sistem pendidikan di Jepang. Kedua hal ini juga memakai cara dan penerapan yang berbeda dalam praktiknya secara langsung untuk mencapai tujuan utama mereka.

Pendidikan Karakter pada Jabar Masagi

Program Jabar Masagi yang dijalankan disekolah-sekolah di Jawa Barat ini tidak hanya menyangkut tentang para siswa saja, tetapi para guru, kurikulum, serta organisasi di luar sekolah juga ikut menjadi sasaran dari program ini. Hal ini dilakukan juga agar program ini dapat berjalan dengan maksimal dan para siswa lebih mudah beradaptasi dengan program

ini. Pada penerapannya Jabar Masagi berfokus pada empat poin penting, yaitu surti, harti, bukti, bakti.

1) Surti (merasakan)

Merujuk pada kemampuan hati untuk merespons berbagai pengalaman dengan kepekaan, sehingga terbentuk pemahaman dan kesadaran yang didasarkan pada kelembutan hati dan perasaan. Dengan poin ini akan membentuk empati yang kuat sehingga sensitif terhadap lingkungan sekitar. Sehingga dapat melakukan tindakan yang sesuai dengan emosional. Kegiatan yang dilakukan untuk membentuk karakter seperti ini yaitu seminar tentang kasus sosial, lalu ada juga workshop bahasa daerah yang dilakukan di sekolah yang disebut "NGABASO" (Ngamumule Bahasa Aksara Sastra Orang Sunda).

2) Harti (memahami)

Menggambarkan dorongan jiwa untuk mengetahui, belajar, dan memahami berbagai hal, seperti ilmu, teknologi, dan seni. Sehingga membentuk karakter yang memiliki keterampilan berpikir dan tindakan yang beragam. Kemudian dapat selalu mengembangkan pengetahuan yang baru. Contoh kegiatan yang membentuk yang dilakukan, yaitu adanya workshop pendidikan yang membahas tren masa kini, teknologi, masalah sosial, dan juga kewirausahaan. Diharapkan semua siswa dapat menerapkan ilmu yang didapat dari program ini untuk di sekolah dan masyarakat.

3) Bukti (melakukan)

Berarti berusaha menciptakan atau memperbaharui sesuatu. Para siswa mampu mewujudkan ide-ide mereka menjadi kenyataan serta memberikan bukti nyata atas kemampuan dan dedikasi mereka. Program yang dilakukan untuk hal ini yaitu mereka diberi sebuah wadah untuk menunjukkan hasil karya mereka kepada khalayak ramai. Dibuatnya bazaar atau pameran untuk setiap karya mereka mendapat penghargaan dan apresiasi dari orang lain atas ide dan dedikasi mereka.

4) Bakti (mengabdikan)

Upaya mempersembahkan karya bagi kepentingan masyarakat, terutama bagi bangsa dan negara. Pengabdian ini mencakup berbagai aspek, tidak hanya materi, tetapi juga pemikiran dan ide. Kunci utama dalam kegiatan ini yaitu mengajak siswa melakukannya dengan tulus dan keikhlasan dalam konteks hidup bersama. Program yang dilakukan ialah adanya program kesejahteraan masyarakat yang bekerja sama dengan instansi pemerintah untuk mengajak para siswa. Lalu ada proyek lingkungan dengan mengajak langsung para siswa untuk turun kelapangan dan melakukan kegiatan menjaga lingkungan sekitar.

Pendidikan karakter pada Jabar Masagi sangat mengutamakan menerapkan nilai adat dalam kehidupan sehari-hari para siswa. Dengan budaya dan adat menjadi dasar pada kurikulum mereka sendiri. Banyak kebiasaan kecil dari budaya sunda yang ingin dipraktikkan pada lingkungan sekitar baik di sekolah ataupun di rumah. Hal ini juga menjadi pembeda antara Jabar Masagi dengan sistem pendidikan lainnya.

Pendidikan Karakter di Jepang

Pendidikan karakter di Jepang mulai diterapkan sejak dini dari lingkungan rumah sampai sekolah. Karena tanggung jawab itu tidak hanya dipegang oleh sekolah, tetapi juga oleh keluarga, lingkungan, dan masyarakat sekitar. Dengan harapan terbentuknya pribadi yang disiplin, ulet, jujur, pekerja keras, dan bertoleransi tinggi.

Pendidikan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, lalu dibagi menjadi empat aspek dalam penerapannya, yaitu

- 1) Regarding Self atau mengenal diri sendiri. Hal ini merupakan aspek agar para siswa menjadi lebih mengenal dirinya sendiri. Sehingga tidak menjadi kebingungan akan jati dirinya sendiri. Hal ini biasa dilakukan dengan membimbing para siswa untuk mencari kelebihan dan kekurangan diri mereka masing-masing melalui beberapa kegiatan.
- 2) Relation to Others atau hubungan dengan yang lain. Para siswa akan diajak untuk bersosialisasi dengan individu lain seperti kawan-kawannya melalui beberapa kegiatan. Sehingga mereka dapat membangun hubungan antar sesama serta membangun kepercayaan antar satu sama lain.

- 3) Relation to the Nature and the Sublim atau hubungan dengan alam. para siswa akan dibimbing untuk dapat menghargai dan menjaga lingkungan alam sekitarnya. siswa diharapkan dapat mengerti betapa penting nya alam bagi kehidupan manusia. dimulai dari menjaga kebersihan lingkungan sekitar dengan tidak membuang sampah sembarangan
- 4) Relation to Group and Society atau hubungan dengan grub dan masyarakat. para siswa akan dibimbing untuk dapat mengerti apa itu masyarakat dan sebuah hubungan dalam kelompok. dengan para siswa dapat mengerti bagaimana cara hidup dan membangun hubungan dalam masyarakat. sehingga dapat berhubungan dengan baik dan diterima oleh orang lain serta masyarakat.

Dalam sistem pendidikan karakter di Jepang ada beberapa contoh kegiatan dan program yang dijalankan untuk implementasinya. Semua kegiatan ini memiliki tujuannya tersendiri untuk membentuk karakter para siswa, Yaitu.

- 1) Makan Siang Bersama
Dalam kegiatan ini para siswa akan bekerja sama dengan teman-teman nya yang lain untuk mempersiapkan makan siang mereka bersama. Mereka akan membagi tugas, seperti ada yang mempersiapkan makanan dan ada yang membersihkan ruangan kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun hubungan antar siswa dan juga guru secara baik. Serta para siswa dapat belajar bekerja sama dengan yang lain.
- 2) Berangkat Sekolah Sendiri
Para siswa diwajibkan untuk dapat berangkat sekolah sendiri dan tidak diantar. Para siswa dilatih berangkat bersama dengan teman satu sekolah nya atau berangkat sendiri dengan kendaraan umum dan juga sepeda. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih sifat mandiri dan kerja keras para siswa dalam diri mereka. Kegiatan ini juga membangun hubungan pertemanan dengan siswa lainnya karena mereka dapat pergi ke sekolah bersama.
- 3) Undoukai (Festival Olahraga)
Festival Olahraga yang biasa diadakan setiap tahunnya dan diikuti oleh seluruh siswa di sekolah dalam kegiatan fisik dan perlombaan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan semangat kompetisi serta kerja sama dalam tim di antara para siswa
- 4) Kegiatan Bersih Bersih Bersama
Kegiatan mengajak para siswa disekolah untuk bekerja sama membersihkan lingkungan sekolah seperti kelas dan halaman sekolah setiap harinya. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk rasa tanggung jawab para siswa akan kebersihan lingkungan sekitar serta membentuk kerja sama antar para siswa
- 5) Menanam Pohon dan Memelihara Hewan
Para siswa diwajibkan untuk menanam satu pohon dan memiliki peliharaan di sekolah atau dirumah. Pohon dan hewan peliharaan akan dirawat secara langsung oleh siswa dan menjadi tanggung jawab mereka masing-masing. Hal ini akan mengajarkan para siswa untuk mencintai lingkungan dan makhluk hidup lainnya. Kegiatan ini juga menjadi sarana bagi para siswa untuk belajar dan meneliti tentang lingkungan.

Melalui kegiatan diatas dapat dilihat bahwa pendidikan karakter di Jepang lebih mengutamakan untuk membentuk kedisiplinan siswa dan membantu mereka untuk dapat bersosialisasi dengan baik kepada orang lain. Banyak contoh lainnya dalam pendidikan karakter di Jepang karena mereka lebih mengutamakan praktik langsung untuk membentuk karakter para siswa, dan tidak hanya sekedar sebuah teori yang dipelajari atau pernyataan lainnya

Kurikulum pendidikan karakter yang digunakan pada program Jabar Masagi cukup berlawanan dengan apa yang digunakan di Jepang. Pada Jabar Masagi menggunakan kurikulum yang kurang relevan dengan masa sekarang yang sudah memasuki budaya modern. Tetapi program Jabar Masagi dapat memiliki pendekatan yang lebih halus kepada

para siswa. Sehingga cocok dengan siswa di Jawa Barat, sudah terbiasa dengan budaya dan lingkungan yang halus dan sopan.

Pada Doutoku Kyouiku menggunakan kurikulum yang bisa dibilang sebagai salah satu terbaik di dunia. Doutoku Kyouiku menekankan kerja sama dan disiplin kepada para siswa. Sehingga diharapkan para siswa bisa hidup sesuai norma masyarakat yang ada. Tetapi dengan system yang sangat ketat dengan berbagai tekanan yang ada, mungkin memberikan beban terhadap siswa yang tidak bisa mengikuti pelajaran di sekolah.

4. Simpulan dan Saran

Melalui pendekatan kualitatif dan analisis perbandingan antara sistem pendidikan karakter di Jepang dan program Jabar Masagi di Jawa Barat, dapat disimpulkan bahwa keduanya memiliki keberhasilan dalam membentuk karakter siswa. Masing-masing program memiliki keunikan dan kekhasan dalam pendekatannya. Implementasi yang tepat sesuai dengan konteks budaya dan nilai lokal menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan karakter. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap kearifan lokal dan karakteristik siswa perlu menjadi fokus utama dalam pengembangan program pendidikan karakter.

Daftar Pustaka

- [1] A. Sudaryat, *Jalma Masagi: Kualitas Manusia Sunda yang Beradab dan Berkarakter*, Bandung: Penerbit Sunda, 2015.
- [2] J. W. Santrock, *Educational psychology: A practitioner's perspective*, 5th ed., New York, NY: McGraw-Hill Education, 2012.
- [3] K. Eguchi, "The role of moral education in character development in Japan," *Journal of Educational Research*, vol. 25, no. 3, pp. 223-234, 2016.
- [4] M. Khoirun, "Jabar Masagi: Membangun Manusia Unggul dengan Empat Nilai," *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 10, no. 2, pp. 56-65, 2018
- [5] M. Nishimura, "Character education in Japan: A historical perspective," *Education and Culture*, vol. 34, no. 1, pp. 45-59, 2016.
- [6] S. Satjadibrata, *Jalma Masagi: Manusia yang Berpengetahuan dan Serba Bisa*, Jakarta: Penerbit Ilmu, 2008.
- [7] T. Ramli, *Pendidikan karakter dalam pembentukan pribadi siswa*, Jakarta: Penerbit Pendidikan, 2003.
- [8] Y. Nozaki, "The impact of character education on student behavior in Japan," *International Journal of Education and Development*, vol. 12, no. 2, pp. 112-118, 2008.